



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

EFEKTIVITAS INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA BAYI BARU LAHIR *EFFECTIVENESS OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION ON BODY TEMPERATURE CHANGES IN NEWBORN BABY*

Indah Dewi Sari,
Staf Pengajar DIV Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
E-mail : indahdewi@helvetia.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 07 November 2019
Revisi 9 November 2019
Diterima
Online 10 April 2020

Kata kunci:

Inisiasi Menyusu Dini,
Perubahan Suhu Tubuh, Bayi
Baru Lahir

ABSTRAK

Bayi baru lahir 30 menit pertama dapat mengalami penurunan suhu tubuh 3-4°C. Pada ruangan dengan suhu 20-25°C suhu tubuh bayi turun sekitar 0,3°C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas sangat rentan untuk mengalami hipotermi. Inisiasi menyusui dini berpengaruh pada suhu tubuh bayi baru lahir, karena kehilangan panas pada bayi empat kali lebih besar dari pada orang dewasa. Inisiasi menyusui dini juga dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir .

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Metode pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon secara komputerisasi dengan tingkat kemaknaan P-Sign < 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami penurunan suhu tubuh dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil dengan $Z = -4,243$ dan $p\text{ value} = 0,000$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada efektifitas pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir . Diharapkan pada bidan yang melakukan pertolongan persalinan agar memberikan tindakan inisiasi menyusui dini kepada setiap bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi.

ABSTRACT

Newborns the first 30 minutes can experience a decrease in body temperature reach to 3-4°C. In a room with a temperature of 20-25°C baby's body temperature drops around 0.3°C per minute. Imperfect baby's ability to produce heat is very susceptible to hypothermia. Early breastfeeding initiation affects to the body temperature of a newborn because heat loss in infants is four times greater than adults. Early breastfeeding initiation can also save 22% of babies who die before one month of age. The purpose of this study was to determine the effectiveness of early breastfeeding initiation on body temperature changes in newborns .

The design of this study used a quasi-experiment with a pre-test and post-test approach. The sampling method is by accidental sampling. Data were collected by observation, and analyzed by using a computerized Wilcoxon test with a significance level of P-Sign < 0.05.

The results showed that almost 90% of newborns before early breastfeeding initiation experienced a decrease in body temperature and after early breastfeeding initiation only 10% experienced low body temperature. From the results of statistical tests the results obtained with $Z = -4,243$ and $p\text{-value} = 0.000$.

The conclusion of this study is that there is a relationship between the effectiveness of early breastfeeding initiation on body temperature changes in newborns . It is expected to midwives who provide birth assistance to provide early breastfeeding initiation to every newborn baby to prevent hypothermia

Keywords:

Early Breastfeeding
Initiation, Body Temperature
Changes, Newborn Baby.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi secara global masih mengkhawatirkan, di kawasan afrika Sub-Sahara. Disebutkan bahwa 8 dari 10 tempat berbahaya untuk melahirkan di kawasan afrika Sub-Sahara. Dengan 29 kematian per 1.000 kelahiran, 80 persen kematian disebabkan oleh asfiksia, komplikasi saat lahir, hipotermi dan sepsis. (Adjat, DK, 2017)

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan angka kematian neonatus (AKN) yaitu 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan angka neonatus pada SDKI 2007 hanya menurun 1 poin dibanding SDKI 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, artinya sudah mencapai target MDGs 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2016)

Bayi baru lahir bisa mengalami kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4°C. Pada ruangan dengan suhu 20-25°C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3°C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermi. Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Bila keadaan ini terus berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan maka dapat menimbulkan kematian pada bayi baru lahir. (Hutagaol HS, dkk, 2014)

Upaya intervensi yang dapat dilakukan tim kesehatan melihat tingginya angka kejadian

hipotermi pada bayi baru lahir dengan memberikan konseling pada ibu hamil mengenai manfaat inisiasi menyusui dini untuk mencegah kehilangan panas atau hipotermi dan memberikan inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir selama 1 jam pertama setelah kelahiran. (Ekawati H, 2015)

Kemampuan pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir sangat penting untuk mempertahankan suhu tubuh bayi normal 36,5-37,5°C. Suhu ruangan yang panas atau dingin dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Hipotermi terjadi saat suhu tubuh bayi di bawah 36,5°C. Bayi yang mengalami hipotermi dapat mengalami stress dingin akibat peningkatan konsumsi oksigen, produksi asam laktat, penurunan kemampuan pembekuan darah dan hipoglikemia. Bayi baru lahir mempertahankan suhu dan menghasilkan panas melalui termogulasi tanpa menggigil, begitu sebaliknya panas pada terjadi orang dewasa. (Ratih A, 2018)

Bayi baru lahir mengalami perubahan biologis selama hari pertama kelahiran, akan tetapi kesehatannya tergantung pada perawatan yang diterimanya. Kulit ibu bersalin berfungsi sebagai *incubator*, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. Ini artinya, dengan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi resiko kehilangan panas pada bayi baru lahir yang bisa menimbulkan kematian. (Wildan HD, 2017)

Bayi baru lahir yang mengalami Hipotermi biasanya terjadi akibat paparan kulit pada udara atau larutan dingin. Hipotermia biasanya menyebabkan peningkatan frekuensi jantung dan pernafasan serta penurunan kadar glukosa. (Wulan MP, 2017)

Penyebab bayi baru lahir mudah menjadi hipotermia adalah karena luas permukaan tubuh relatif lebih luas. Lemak sub kutan lebih tipis. Kurangnya lemak atau verniks pada bayi. (Erni Hernawati LK, 2017)

Salah satu tindakan yang sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation*) atau permulaan menyusu dini . Bayi baru lahir mulai menyusu sendiri di satu jam pertama kelahiran. Tindakan ini berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. (Rahmawati, 2015)

Teknik Inisiasi Menyusu Dini adalah menelungkupkan bayi baru lahir di dada ibu tanpa alas kain kemudian bayi akan menggerakkan badannya mencari puting payudara ibu lalu biarkan bayi mencari puting dengan sendirinya (tanpa dibantu) setelah itu bayi akan dapat menyusu untuk pertama kalinya dalam 1 jam pertama kehidupannya. (Maryati D, 2011)

Hasil penelitian Nuli NY (2017) dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipotermi lebih banyak terjadi pada kelompok non inisiasi menyusu dini, terdapat pengaruh antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan kejadian hipoetermi. (Nuli N, 2017)

Survei awal yang telah peneliti lakukan pada bulan September di Klinik Sehati Medan di dapatkan data bahwa 5 dari 8 bayi rata-rata mengalami suhu tubuh rendah sebelum

dilakukan inisiasi menyusu dini yaitu 36,2^oC dan setelah dilakukannya inisiasi menyusu dini selama 1 jam pertama suhu tubuh bayi mengalami peningkatan yaitu 37,4^oC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui efektivitas inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di klinik sehati tahun 2020

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran untuk mengetahui perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan desain pendekatan *Pretest* dan *Posttest* yaitu pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir normal dari bulan September 2019 - Februari 2020 . Sampel dalam penelitian ini adalah 20 bayi baru lahir normal yang ada di klinik Sehati Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian.

Tabel 1: Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini .

Suhu Sebelum Inisiasi Menyusu Dini	f	%
Hipotermi	18	90
Normotermi	2	10
Suhu Sesudah Inisiasi Menyusu Dini		
Hipootermi	2	10
Normotermi	18	90



Diketahui rata-rata suhu tubuh bay baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami hipotermi sebanyak 18 bayi dengan presentase 90% dan bayi dengan suhu tubuh normal sebanyak 2 bayi dengan presentase 10%. Pada baris kedua menunjukkan bahwa setelah

dilakukan inisiasi menyusui dini selama 1 jam suhu tubuh bayi baru lahir mengalami peningkatan yaitu 2 bayi mengalami hipotermi dengan presentase 10% dan 18 bayi mengalami suhu normal dengan presentase 90%

Tabel 2. : Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir .

Inisiasi Menyusui Dini	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir				<i>f</i>	<i>%</i>	<i>Mean</i>	<i>Modus</i>	<i>P Value</i>	<i>Z score</i>
	Hipotermi	Normal								
Sebelum	18	90%	2	10%	20	100%	36,2	36,4	0,000	-4,243
Sesudah	2	10%	18	90%	20	100%	37,2	37,4		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini ada 18 bayi yang mengalami hipotermi dengan presentase 90% dan 2 bayi lainnya mengalami suhu normal dengan presentase 10% sedangkan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini 18 bayi mengalami suhu tubuh normal dengan presentase 90% dan 2 bayi lainnya mengalami suhu tubuh hipotermi dengan presentase 10%. Pada analisis bivariat diketahui bahwa hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 dan nilai $z = -4,243$. Dapat diartikan bahwa pada α 0,05, p value < α yang berarti H_0 diterima maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di klinik sehat median

DISKUSI

Suhu Tubuh Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir rata-rata bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami penurunan suhu tubuh, dari 20 sampel bayi baru lahir, 18 diantaranya mengalami hipotermi dengan kategori 11 bayi dengan berat badan <2500 dan 7 bayi dengan berat 2500-3000 kemudian 2 lainnya dengan berat badan >3000 mengalami suhu normal. Hal ini terjadi karena bayi baru lahir cenderung lebih mudah kehilangan panas sehingga sering mengalami stress fisik yang

mengakibatkan adanya perubahan suhu pada bayi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian yang berlangsung selama lebih dari 3 minggu peneliti melakukan pengamatan pada bayi yang kehilangan panas, rata-rata mekanisme kehilangan panas yang dialami bayi adalah dengan cara evaporasi yaitu kehilangan panas tubuh bayi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan. Hasil observasi penurunan suhu tubuh terjadi saat bayi yang baru lahir belum dibersihkan dari cairan ketuban sehingga memungkinkan bayi kehilangan panas tubuh.

Faktor lain yang ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan didapatkan perut ibu bersalin yang terkena darah dibersihkan terlebih dahulu oleh bidan sehingga bayi tidak bisa langsung diletakkan diatas perut ibu. Setelah ibu dibersihkan dari darah yang ada pada bagian perut, bayi baru bisa diletakkan di atas perut ibu untuk dilakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat dan kemudian diletakkan di dada ibu untuk dilakukan inisiasi menyusui dini. Hal inilah yang menyebabkan suhu bayi baru lahir bisa kehilangan panas karena terpapar dengan suhu sekitar yang lebih dingin .

Banyak tindakan yang relative murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir salah satunya adalah pemberian air susu

segera setelah lahir serta inisiasi menyusui dini dalam pemberian ASI eksklusif. Kontak kulit sangat berguna karena dada ibu yang menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari puting ibunya. (Rina W, 2012).

Menurut asumsi peneliti bayi baru lahir yang dilakukan inisiasi menyusui dini memiliki kesempatan untuk menikmati kolostrum dari ibunya. Kolostrum sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan tubuh bayi tersebut. Inisiasi juga merupakan proses yang luar biasa yang bisa dinikmati oleh setiap ibu bersalin dan bayinya karena dengan teknik *skin to skin* bayi dan ibu bisa lebih merasa saling dekat satu sama lain. Selanjutnya akan terjadi proses pembentukan *bounding attachment* dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dan keterikatan batin antara ibu dan bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heny Ekawati (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di klinik bersalin mitra husada desa pangean kecamatan madura kabupaten lamongan, yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui diniselama 1 jam pertama kelahiran.(Henny E, 2015)

Suhu Tubuh Bayi Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 1 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini hampir seluruh bayi bersuhu tubuh normal yaitu 18 bayi mengalami peningkatan suhu tubuh. Hal ini dapat terjadi karena kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhu tubuhnya dan suhu yang dibutuhkan bayi.

Melakukan pengukuran suhu tubuh sangat diperlukan bagi ibu dan bayi baru lahir.

Ada beberapa tujuan yang dimanfaatkan untuk pengukuran suhu tubuh atau observasi suhu tubuh bagi ibu post partum yaitu untuk mengetahui suhu badan ibu post partum,, mengetahui kelainan yang terjadi pada ibu post partum dan untuk mengetahui perkembangan ibu post partum sedangkan pengkajian pada bayi baru lahir dapat dilakukan segera setelah lahir yaitu untuk mengkaji penyesuaian bayi dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik secara lengkap untuk mengetahui dan mendeteksi adanya kelainan pada bayi baru lahir. (Laitupa 2011)

Inisiasi menyusui dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. (Wildan HD, 2017)

Pemberian ASI terutama IMD memberikan kontribusi yang besar dalam menurunkan AKB. Berdasarkan penelitian Edmond K, di Ghana terhadap 10.947 bayi, 22% kematian bayi dalam satu bulan pertama dapat dicegah dengan bayi menyusui ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Sedangkan menyusui pada hari pertama lahir dapat menekan angka kematian bayi hingga 16%. Mengacu penelitian itu, di perkirakan program inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 30.000 bayi di Indonesia dalam bulan pertama kelahiran. Terdapat 6 Peran IMD dan ASI eksklusif dalam menekan AKB melalui peningkatan system kekebalan bayi sehingga bayi terhindar dari berbagai infeksi. Selain manfaat tersebut IMD juga dapat mengurangi kejadian ikterik neonatorum fisiologi. Saputra NPK (2015)

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan inisiasi menyusui dini berada dalam keadaan stabil, ibu



tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai dengan kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kejadian hipotermi pada bayi baru lahir di puskesmas sumpersari kabupaten jember, yang menunjukkan bahwa dapat diketahui kenaikan suhu pada bayi baru lahir disebabkan oleh tindakan inisiasi menyusui dini. (Armi YAY 2016)

Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *ujit wilcoxon*, di peroleh hasil perhitungan *p value*= 0,000 dimana *p value*<0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Sehati Medan Tahun 2020

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentak kan kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi.. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeltra Armi (2013) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM "Y" Kota Bukit Tinggi tahun 2013. Dengan keterangan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap

perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Armi YAY, 2013)

Hasil observasi yang lain pada saat melakukan penelitian, salah satu pengaruh perubahan suhu tubuh bayi baru lahir pada penelitian ini dapat dilihat pada saat bayi baru lahir dengan persalinan normal dan berat badan normal . Bidan segera mengukur suhu tubuh bayi selama 5 menit dan hasilnya sebagian besar bayi mengalami suhu tubuh hipotermi. Salah satu penyebabnya adalah pada saat bayi lahir dan diukur suhu tubuhnya, bayi dalam keadaan basah dan belum dikeringkan, dan ruangan bersalin difasilitasi kipas angin. Hal ini memungkinkan bayi kehilangan panas lebih cepat..

Bayi yang melakukan inisiasi menyusui dini dengan ibu di jam pertama setelah kelahiran lebih baik dalam mengatur suhu dan pernapasan, sehingga kurang perlu dirawat di NICU. Inisiasi menyusui dini menstimulasi perilaku khusus yang memastikan ibu dan bayi bisa saling mengenal di hari setelah kelahiran. Inisiasi menyusui dini juga penting dalam membantu mentransfer bakteri ibu ke bayi, yang membantu sistem kekebalan bayi. Ini penting ketika bayi lahir melalui operasi caesar, karena inisiasi menyusui dini dan menyusui jadi cara tepat untuk membantu meningkatkan paparan terhadap bakteri baik. Bayi yang tetap dekat dengan kulit ibu merasa tenang dan kurang berisiko mengalami peningkatan hormon stres. Inisiasi menyusui dini juga mendorong keberhasilan menyusui untuk jangka panjang. (Chaidir, 2016)

Simpulan

Hasil observasi dengan pengamatan langsung pada subjek penelitian di dapatkan bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah di lakukan inisiasi menyusui dini dengan interval kenaikan 1-3 °C. Inisiasi menyusui dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali



tanggannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu, karena bayi baru lahir mengalami perubahan biologis selama hari pertama kelahiran, akan tetapi kesehatannya tergantung pada perawatan yang diterimanya.

panas. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi bidan yang menolong persalihan agar melakukan tindakan inisiasi menyusui dini kepada setiap bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi.

REFERENSI

Hutagaol HS, Darwin E, Yantri E. (2014) Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehat Andalas* ;3(3).

Henny Ekawati. (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *J Surya* ;7(01).

dr. Ratih Ayu Wulandari, IBCLC., dr. Asti Praborini Sp.A. I. (2018). *Anti stres menyusui*. kawan pustaka

Wildan HD, Febriana P. (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Hipotermia pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. *Saintika Medan*;11(1):34-8.

Wulan Mulya Pratiwi, S.ST.Keb dan dr. Zuhrah Taufiq MB. (2017). *Diari pintar bunda menyusui dan Mp-asi*. Jakarta : PT Gramedia

Erni hernawati lia kamila. (2017). *Buku ajar bidan kegawatdaruratan maternal dan neonatal dengan soal-soal latihan berbasis uji kompetensi nasional*. Jakarta : Trans info media

Rahmawati N, Jayanti MSD. (2015). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di bidan praktek mandiri puji lestari mawung trucuk. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci)* ;1(2).

Kulit ibu bersalin berfungsi sebagai *incubator*, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan

Maryati D, Sujianti & Budiarti T. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta Trans Info Media.

Adjat Drajat K. (2017). *Perlindungan Anak Indonesia*. Bandung : Alfabeta.

Kemenkes RI. (2016). *profil kesehatan Indonesia*.

Armi YAY, Susanti EE. (2016). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPM "Y" Kota Bukittinggi Tahun 2013. *J Kesehat* ;4(2).

Nuli Nuryanti Zulala (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir. *Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*;

Rina W, Marianingsihth E, Purnamaningrum YE. (2012). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perubahan Suhu Bayi Baru Lahir Hari Pertama di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Chaidir R. (2016). Pengaruh Menyusui Dini Terhadap Suhu Bayi Baru Lahir di BPM Padang Panjang :98-107.

Laitupa I. (2011). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Ibu Post Partum Dan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Al_Irsyad. : Available from: <http://eprints.umm.ac.id/31751>

Saputra NPK. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Waktu Pengeluaran dan Perubahan Warna Mekonium Serta Kejadian Ikterik Fisiologis. *J Ilmu Kedokt*. 2015;9(2):87-9